

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, literasi menjadi hal yang wajib dikuasai dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Amariana, 2012). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Literasi baca tulis merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan baca tulis ini merupakan pondasi dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu cara dalam memberikan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar. Wujud literasi di Sekolah Dasar salah satunya adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan cara efektif yang dapat dijadikan alternatif untuk menyatakan pandangan, perasaan, dan ide terhadap orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Karim, 2018).

Salah satu bentuk menulis yang diajarkan di SD adalah keterampilan menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi memiliki arti gambaran tentang sesuatu dengan menceritakan objek yang sebenarnya menggunakan kata-kata secara rinci sesuai dengan aslinya, seakan-akan pembaca ikut mengalami langsung

atau merasakan apa yang telah ditulis oleh penulisnya. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada Senin, 06 Desember 2022 dengan seluruh guru kelas III di SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Tabanan menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Tabanan keterampilan menulis deskripsi masih rendah. Terdapat 60% atau 102 orang dari 170 siswa yang masih kesulitan menulis karangan deskripsi dan 40% atau 68 orang dari 170 siswa sudah mampu menulis karangan deskripsi. Berkaitan dengan hal tersebut, fakta-fakta yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis deskripsi yang dimiliki siswa adalah siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan, hal ini karena siswa tidak antusias pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Panjang karangan yang dibuat hanya dua sampai tiga paragraf saja. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang cara membuat karangan yang baik dan benar. Penulisan ejaan serta penggunaan tanda baca siswa masih kurang tepat, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran menulis, kurangnya penguasaan kaidah penulisan ejaan, dan kurangnya ketelitian dalam menulis. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran, dan penggunaan media/alat peraga dalam proses pembelajaran kurang variatif sehingga siswa kurang bersemangat dalam menulis karangan deskripsi. Inovasi baru diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu, menentukan model dan media yang tepat saat proses pembelajaran. Salah satu cara yang dipakai adalah menggunakan model *concept sentence*. Model *concept sentence* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Model *concept sentence* yakni model pembelajaran secara berkelompok dimana siswa ditugaskan membuat kalimat-kalimat berdasarkan kata kunci (Kurniasih & Sani, 2015). Kurniasih (2019) menyatakan model pembelajaran kooperatif atau model belajar bersama kelompok sangat efektif dan efisien dibelajarkan untuk siswa karena siswa dapat saling bersosialisasi dan bekerja sama.

Model pembelajaran *concept sentence* ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa (Cahyani, 2019). Pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Natalia Wit & Wahyuni, 2017). Hermawati, (2020) menyatakan *concept sentence* yakni suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu. Dapat disimpulkan model *concept sentence* yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Model *concept sentence* dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan. Dalam pembelajaran, model ini memiliki banyak kelebihan, yaitu meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik,

memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Ain, 2018).

Model pembelajaran *concept sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi (Rosdiana, 2018). Sebelumnya sudah banyak penelitian terkait model pembelajaran *concept sentence* yang sudah berhasil dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Dari penelitian tersebut yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah mengkonkritkan imajinasinya untuk kemudian menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan. Gambar berfungsi untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam menulis karangan. Dengan adanya bantuan gambar, diharapkan tingkat kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar merupakan model dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita. Media gambar juga membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Tabanan memiliki beberapa permasalahan. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan.
- 1.2.2 Siswa masih kesulitan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat.
- 1.2.3 Penulisan ejaan serta penggunaan tanda baca siswa masih kurang tepat.
- 1.2.4 Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.5 Penggunaan media/alat peraga dalam proses pembelajaran masih kurang variatif.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu.

- 1.3.1 Penelitian ini yang diteliti hanya fokus pada keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 1.3.2 Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *concept sentence*.
- 1.3.3 Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media gambar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Tabanan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Tabanan.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta merangsang perbaikan proses pembelajaran di SD menjadi lebih kreatif serta inovatif khususnya dalam hal keterampilan menulis siswa melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk dapat mengoptimalkan ketercapaian akhir dari program pendidikan.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

### 1.6.2.1 Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan pengetahuan belajarnya.

### 1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dihadapi siswa, dan guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dalam kehidupan siswa sehari-hari.

### 1.6.2.3 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan memilih dan menetapkan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar.

### 1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi kajian bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.